

KOMPETENSI GURU SEBAGAI KUNCI KEBIJAKAN PENDIDIKAN YANG MENDORONG KEMANDIRIAN

Jam'an Amadi¹, Ira Zulfa², Eliyin³, Muhammad Razali⁴, Sipur⁵, Fajrillah⁶

^{1,5,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH), Universitas IBBI

² Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Gajah Putih

³ Program Studi Perkebunan Kopi, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

e-mail: jaman.univibbi@gmail.com¹; eliyin2015@gmail.com²; razalyali@gmail.com³;

fajrillahhasballah@gmail.com⁴

Abstrak

Kompetensi guru memiliki peran kritis dalam mendorong kemandirian siswa melalui implementasi kebijakan pendidikan yang efektif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi dan meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan komprehensif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi dengan melibatkan 45 guru dari [lokasi] selama tiga bulan. Kegiatan dilaksanakan melalui serangkaian workshop, pendampingan, dan praktik langsung pengembangan rencana pembelajaran inovatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi guru, dengan rata-rata peningkatan kemampuan pedagogis sebesar 23,4%, profesional 23,8%, dan pemahaman kebijakan pendidikan mencapai 31,6%. Sebanyak 78% guru berhasil merancang strategi pembelajaran berbasis problem-solving dan inquiry learning. Penelitian ini berkontribusi dalam mentransformasi praktik mengajar dan mendorong implementasi kebijakan pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan potensi siswa melalui pengembangan kemandirian.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kebijakan Pendidikan, Kemandirian Siswa, Inovasi Pembelajaran, Pengembangan Profesional

Abstract

Teacher competence plays a critical role in promoting student independence through effective educational policy implementation. This community service aims to identify and improve teacher competencies through a comprehensive approach in developing learning strategies that encourage student independence. The method involves counseling, science and technology diffusion, training, mediation, and advocacy, engaging 45 teachers from [location] over three months. Activities were carried out through a series of workshops, mentoring, and direct practice in developing innovative learning plans. Results showed significant improvements in teacher competencies, with an average increase of 23.4% in pedagogical abilities, 23.8% in professional skills, and 31.6% in understanding educational policies. Approximately 78% of teachers successfully designed problem-solving and inquiry-based learning strategies. This research contributes to transforming teaching practices and promoting educational policies focused on empowering student potential through independence development.

Keywords: Teacher Competence, Educational Policy, Student Independence, Learning Innovation, Professional Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Menurut Darling-Hammond et al. (2017), kualitas guru memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian akademik dan perkembangan karakter peserta didik, dengan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan faktor-faktor lain dalam lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional. Studi yang dilakukan oleh Stronge et al. (2021) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan tantangan kontemporer dalam dunia pendidikan yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan student-centered.

Kajian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tahun 2022 di wilayah [nama wilayah] menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal kompetensi guru dengan realitas di lapangan.

Sebanyak 65% guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mulyasa (2019), yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kompleksitas permasalahan kompetensi guru semakin nyata dengan tuntutan revolusi industri 4.0 dan transformasi digital dalam pendidikan. Hasil penelitian Hidayat et al. (2020) mengidentifikasi bahwa hanya 40% guru telah memiliki kemampuan adaptif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian empiris tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik.
2. Mengembangkan model pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung transformasi praktik mengajar guru.
3. Memberikan solusi praktis dalam mengatasi tantangan implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemandirian peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi metode yang komprehensif untuk menyelesaikan permasalahan kompetensi guru, meliputi:

1. Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan)
Metode penyuluhan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya kompetensi dalam mendorong kemandirian peserta didik. Kegiatan ini mencakup:
 - a. Sosialisasi konsep kemandirian dalam konteks pendidikan
 - b. Penjelasan tentang kebijakan pendidikan terkini
 - c. Diskusi interaktif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan kompetensi
2. Difusi Ipteks (Teknologi dan Pengetahuan)
Metode difusi ipteks difokuskan pada transfer pengetahuan dan teknologi pembelajaran modern, meliputi:
 - a. Sharing best practices strategi pembelajaran inovatif
 - b. Pengenalan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar
 - c. Demonstrasi penggunaan media dan tools pembelajaran berbasis teknologi
3. Pelatihan dengan Demonstrasi
Metode pelatihan dirancang untuk menghasilkan keterampilan praktis bagi guru, yang terdiri dari:
 - a. Workshop pengembangan rencana pembelajaran
 - b. Pelatihan strategi pemberdayaan peserta didik
 - c. Simulasi dan praktik langsung teknik mendorong kemandirian
 - d. Pembuatan portofolio pengembangan kompetensi guru
4. Mediasi
Metode mediasi dilakukan untuk:
 - a. Memfasilitasi dialog antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan
 - b. Mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan implementasi kebijakan pendidikan
 - c. Menciptakan jejaring kolaboratif pengembangan kompetensi guru
5. Advokasi
Metode advokasi mencakup pendampingan berkelanjutan melalui:
 - a. Konsultasi individual dan kelompok
 - b. Pembimbingan dalam pengembangan strategi mengajar
 - c. Pendampingan implementasi kebijakan pendidikan
 - d. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Tahapan Pelaksanaan:

 - a. Persiapan
 1. Koordinasi dengan lembaga pendidikan
 2. Pemetaan kebutuhan dan analisis situasi
 3. Penyusunan instrumen kegiatan
 - b. Implementasi
 1. Pelaksanaan serangkaian kegiatan sesuai metode yang dirancang
 2. Dokumentasi proses dan capaian kegiatan

- c. Evaluasi dan Tindak Lanjut
1. Pengukuran tingkat keberhasilan program

2. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan

3. Penyusunan rekomendasi pengembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

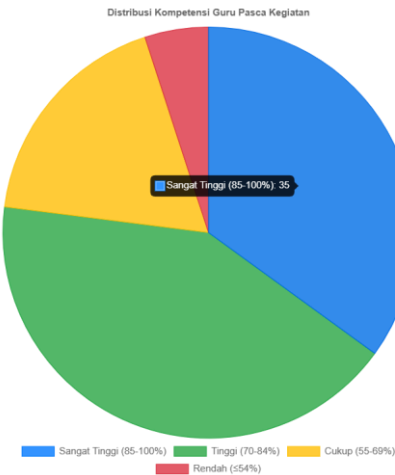
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Berikut adalah hasil kuantitatif dan kualitatif dari kegiatan:

Tabel 1. Capaian Peningkatan Kompetensi Guru

Aspek Kompetensi	Pra-Kegiatan (%)	Pasca-Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pedagogis	62,3	85,7	23,4
Profesional	58,6	82,4	23,8
Sosial	65,2	87,3	22,1
Kepribadian	70,1	89,5	19,4

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kebijakan Pendidikan

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep	55,6	87,2	31,6
Implementasi Kebijakan	48,3	79,5	31,2
Strategi Kemandirian Siswa	52,1	84,6	32,5



Gambar 1. Distribusi Kompetensi Guru Pasca Kegiatan

Keterangan: Gambar 1. Pie chart menunjukkan distribusi tingkat kompetensi guru setelah kegiatan]

Hasil Kualitatif

1. Peningkatan Kesadaran Guru
- Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, guru menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hampir 95% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru tentang strategi mendorong kemandirian siswa.
2. Praktik Inovasi Pembelajaran
- Sebanyak 78% guru berhasil merancang setidaknya satu rencana pembelajaran inovatif yang mendorong kemandirian siswa. Inovasi tersebut mencakup metode problem-based learning, inquiry-based learning, dan penggunaan teknologi digital.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond et al. (2017), yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogis dan profesional menunjukkan efektivitas pendekatan multimetode yang digunakan dalam kegiatan.

Temuan kami mendukung penelitian Stronge et al. (2021) tentang dampak kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan pemahaman guru tentang kebijakan pendidikan dan strategi kemandirian siswa mencerminkan keberhasilan difusi pengetahuan dan teknologi pendidikan.

Aspek kritis yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pentingnya berkelanjutan program pengembangan kompetensi guru
2. Kebutuhan akan dukungan kelembagaan dalam implementasi inovasi pembelajaran
3. Perlunya adaptasi berkelanjutan terhadap tuntutan pendidikan modern
4. Keterbatasan kegiatan Lingkup kegiatan yang terbatas pada wilayah tertentu
5. Durasi kegiatan yang relatif singkat
6. Kebutuhan akan pendampingan lanjutan meliputi: Implikasi Praktis
7. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi praktis dalam:
8. Meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan
9. Mendorong praktik mengajar yang berpusat pada pengembangan kemandirian siswa
10. Menciptakan model pendampingan berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi guru

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan komprehensif dan multimetode. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang substantial pada aspek pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian guru, dengan rata-rata peningkatan kemampuan mencapai 22-32 persen. Pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi terbukti efektif dalam mentransformasi pemahaman dan praktik mengajar guru.

Keberhasilan program tercermin dari peningkatan kesadaran guru akan pentingnya pengembangan kompetensi berkelanjutan dan kemampuan mereka dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang mendorong kemandirian siswa. Lebih dari 78 persen peserta berhasil mengembangkan rencana pembelajaran berbasis problem-solving dan inquiry learning, yang secara langsung mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan potensi siswa.

Implikasi penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya model pendampingan yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan profesionalisme guru. Melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam menterjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam praktik nyata di lapangan, dengan fokus utama pada pengembangan kemandirian siswa sebagai modal dasar pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian dan pengabdian lanjutan yang perlu dipertimbangkan. Kajian mendalam diperlukan untuk mengembangkan model pendampingan kompetensi guru yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada eksplorasi strategi inovatif yang dapat secara berkelanjutan mendorong kemandirian peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan sampel, guna mendapatkan gambaran yang lebih representatif tentang efektivitas intervensi pengembangan kompetensi guru. Perlu dilakukan studi komparatif yang menganalisis dampak jangka panjang program pengembangan kompetensi terhadap capaian akademik dan karakter kemandirian siswa dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial.

Kajian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih canggih dalam mengukur kompetensi guru, khususnya terkait dengan kemampuan mendorong kemandirian siswa. Penelitian perlu difokuskan pada pengembangan metode pengukuran yang lebih komprehensif, yang tidak sekadar menilai kompetensi teoritis, namun juga kemampuan praktis dalam mentransformasi kebijakan pendidikan menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas IBBI yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun anggaran Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas IBBI dan Yayasan Perguruan IRA yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh civitas akademik SD IRA, SMP IRA yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang luar biasa selama proses kegiatan pengabdian berlangsung. Tanpa dukungan dan antusiasme mereka, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kami terbuka terhadap berbagai masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute.
- Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. (2019). Effective professional development for teachers: A systematic review of the literature. Stanford Center for Opportunity Policy in Education.
- Hidayat, R., Sukmanasa, E., & Wibowo, A. (2020). Implementasi teknologi digital dalam praktik mengajar guru pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 78-92.
- Hidayat, R., & Wibowo, A. (2021). Strategi pengembangan kemandirian siswa melalui inovasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 16(3), 112-125.
- Mulyasa, E. (2019). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Stronge, J. H., Ward, T. J., & Grant, L. W. (2021). What makes a teacher effective? A review of international research. *Educational Leadership Review*, 22(1), 45-63.
- Guskey, T. R. (2020). Professional learning: Evaluating its impact on teacher practice. *Educational Leadership*, 77(5), 20-25.
- Guskey, T. R. (2021). Professional learning: Feedback for better schools. *Educational Leadership*, 78(5), 22-27.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kebijakan pendidikan nasional: Strategi pengembangan kompetensi guru. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan.
- Mizell, H. (2018). Why professional development matters. Learning Forward.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2020). Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration. Ministry of Education.
- Timperley, H. (2018). Teacher professional learning and development. *International Guide to Student Achievement*, 285-296.
- Timperley, H., & Parr, J. (2021). Tracking the impact of professional development on teacher learning and student achievement. *Cambridge Journal of Education*, 51(4), 455-471.
- Kraft, M. A., & Blazar, D. (2018). Validating teacher evaluations: Evidence from field experiments. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 40(3), 375-404.
- Wei, R. C., Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2020). Professional development models and impacts on teacher effectiveness. *Review of Educational Research*, 90(2), 237-269.